Meambo. 2025; 4(2) : 185-190

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

MEAMBO

https://pengabmas.nchat.id

Pengenalan Materi "Fun English Grammar" Untuk Anak-Anak Di SDN 1 Nglebo, Suruh, Kabupaten Trenggalek

Eka Wulandari[1*], Yuyun Putri Mandasari[2], Elok Yulidaningsih[3]

[1] Departemen Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia, Email: ekawulan09@gmail.com

[2] Departemen Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia, Email: yuyun_putri@poltekkes-malang.ac.id

[3] Departemen Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia, Email: elokyulida@gmail.com

ABSTRACT

Learning English grammar can often pose a particular challenge for elementary students due to its abstract nature and monotonous teaching methods. At this phase, students are still in the concrete operational stage of cognitive development, which demands learning strategies that are more visual, kinesthetic, and contextual. This community service activity aimed to find out the results of implementing the "Fun English Grammar" material, which was tailored to the needs and characteristics of elementary students. The study used a descriptive qualitative method through observation and interviews with teachers, as well as students at SDN 1 Nglebo, Suruh. The results of the community service showed that the use of "Fun English Grammar" materials not only helped increase students' mastery of basic grammar concepts, such as the simple present tense and prepositions of place, but also encouraged students' motivation to learn and created a more active and fun learning atmosphere. It can be concluded that students' understanding of how to construct simple sentences and other functional expressions has enhanced significantly.

***Keywords**: Elementary, Fun English Grammar, Students*

ABSTRAK

Pembelajaran tata bahasa (grammar) dalam bahasa Inggris sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi siswa sekolah dasar karena sifatnya yang abstrak dan cenderung membosankan jika disampaikan secara tradisional. Padahal, pada usia ini, siswa masih berada dalam tahap perkembangan kognitif konkret sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih visual, kinestetik, dan kontekstual. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menegtahui hasil implementasi "Fun English Grammar" yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak-anak usia sekolah dasar. Pengabdian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara dengan guru, serta tes sebelum dan sesudah penggunaan materi pada siswa kelas IV SDN 1 Nglebo, Suruh. Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa penggunaan materi "Fun English Grammar" tidak hanya membantu meningkatkan penguasaan konsep grammar dasar, seperti simple present tense dan preposisi tempat, tetapi juga meningkatkan minat belajar siswa serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat ini bahwa pemahaman siswa terhadap susunan kalimat sederhana dan kalimat fungsional lainnya meningkat dengan baik.

Kata Kunci : Fun English Grammar; Siswa; Sekolah Dasar

Correspondence : Yuyun Putri Mandasari
Email : yuyun_putri@poltekkes-malang.ac.id

• Received 16 April 2025 • Accepted 16 Mei 2025 • Published 04 Juli 2025
• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: https://doi.org/10.56742/jpm.v4i2.112

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris sejak usia dini memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan komunikasi global anak-anak. Mempelajari bahasa asing seperti bahasa Inggris di era globalisasi merupakan suatu hal yang penting [1]. Bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional, sangat dibutuhkan dalam era globalisasi saat ini. Globalisasi menuntut generasi muda untuk memiliki kemampuan berbahasa asing, terutama bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional dalam segala bidang kehidupan. Anak usia dini merupakan masa emas bagi perkembangan bahasa, karena pada masa ini otak anak sangat mudah menerima rangsangan bahasa [[2]]. Periode paling sensitif terhadap perkembangan bahasa dalam kehidupan seseorang adalah antara umur 2 sampai 7 tahun. Pada periode ini, sangat penting diperkenalkan cara berbahasa yang baik dan benar, karena keahlian ini sangat berguna untuk berkomunikasi dengan lingkungannya [3]. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris sejak awal perlu dirancang secara optimal untuk mencakup aspek tata bahasa yang sering dianggap sulit tetapi penting.

Menurut Lightbown dan Spada, tata bahasa adalah sistem aturan yang mendasari struktur kalimat bahasa dan memainkan peran penting dalam komunikasi yang bermakna [4]. Studi Cameron menunjukkan bahwa anak-anak mampu memahami konsep tata bahasa dasar jika diajarkan dengan cara yang menyenangkan dan visual [5].

Sebuah penelitian oleh Yuliana dan Nurweni juga menegaskan bahwa pengajaran tata bahasa yang eksplisit tetapi terarah kepada anak-anak dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis mereka secara signifikan [6]. Dalam konteks Indonesia, Rachmawati mencatat bahwa anak-anak yang dihadapkan pada tata bahasa sejak usia dini cenderung lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris secara aktif [7]

Memperkuat tata bahasa pada anak usia dini tidak berarti memberikan aturan tata bahasa yang ketat, melainkan menanamkan struktur bahasa dasar dengan cara yang alami dan menyenangkan [8]. Misalnya melalui lagu, cerita bergambar, permainan bahasa dan percakapan sederhana. Pembelajaran tata bahasa yang efektif melibatkan strategi perancah di mana guru memberikan dukungan bahasa secara bertahap berdasarkan tingkat perkembangan anak [9].

Mempelajari bahasa Inggris, terutama tata bahasa, sejak usia dini merupakan investasi penting dalam pendidikan anak. Tata bahasa bukan sekadar seperangkat aturan, tetapi alat untuk memahami dan membentuk makna. Penguatan tata bahasa dapat dilakukan secara efektif dan menyenangkan menggunakan metode yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak. Pelatihan guru dan pengembangan kurikulum yang berorientasi pada pengajaran tata bahasa kontekstual diperlukan agar pembelajaran tersebut dapat memberikan dampak jangka panjang pada perkembangan bahasa anak.

Di Indonesia, kemampuan berbahasa Inggris masih perlu ditingkatkan, terutama pada anak-anak usia sekolah dasar yang berada di daerah dengan akses pendidikan yang terbatas. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memberikan pendidikan bahasa Inggris yang lebih merata dan mudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Banyak sekolah di daerah pedesaan yang belum memiliki tenaga pengajar bahasa Inggris yang memadai. Melalui kegiatan pengabdian ini, dosen dan mahasiswa dapat berkolaborasi untuk memberikan pelatihan kepada anak-anak sekaligus membantu guru setempat dalam mengembangkan metode pengajaran bahasa Inggris yang lebih efektif.

Program ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan bahasa Inggris di Indonesia. Dengan melibatkan berbagai pihak, seperti dosen, mahasiswa, dan masyarakat, diharapkan anak-anak usia dini dapat memiliki pondasi yang kuat dalam penguasaan bahasa Inggris, terutama dari aspek tata bahasa, yang akan berguna bagi masa depan mereka dalam dunia yang semakin terhubung secara global.

METODE

Metode Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di SDN 1 Nglebo, Kecamatan Suruh, Kabupaten Trenggalek yang dilakukan dalam 2 kali pertemuan setiap hari Sabtu sesuai dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah tersebut. Tempat pengabdian ini dipilih karena sekolah tersebut sesuai dengan tujuan pengabdian yaitu memberikan tambahan wawasan bahasa Inggris kepada siswa-siswa usia sekolah dasar yang ada di daerah terpencil dengan keterbatasan sumber/akses informasi bahan pelajaran dan juga sumber daya manusia (tenaga guru bahasa Inggris).

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan edukasi dan pembelajaran interaktif bahasa Inggris dengan tema "Fun English Grammar for Beginners" kepada anak-anak kelas 4 di SDN 1 Nglebo, Suruh, Trenggalek. Metode pembelajaran interaktif adalah pilihan yang tepat karena dengan metode ini, siswa dapat belajar untuk berkomunikasi dengan orang lain, berfikir kritis, dan menyampaikan pendapatnya dengan terbuka [10]. Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa kelas 4 SDN 1 Nglebo, Suruh, Trenggalek sebanyak 20 siswa yang mana kelas 4 adalah kategori usia 9 – 10 tahun. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dalam bentuk buku bergambar yang dibuat dengan desain berwarna-warni untuk menarik minat anak-anak dan isi materi dibuat bergambar sehingga anak-anak lebih mudah untuk memahami materi yang dipelajari. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, serta membangkitkan motivasi dan rangsangan untuk belajar [11]. Pemateri juga melengkapi kegiatan dengan memberikan beberapa games yang menarik sehingga kegiatan dapat berjalan secara lebih menyenangkan.

Instrumen kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah buku "Fun English Grammar" yang di dalamnya berisi materi dan latihan soal bergambar dan berwarna untuk menarik perhatian dan meingkatkan minta siswa dalam belajar bahasa Inggris, khususnya grammar.

Alur pelaksanaan pengabdian masyarakat ini tersusun dari tahap awal yaitu persiapan yang terdiri dari analisis situasi/kebutuhan, menyusun proposal kegiatan, dan pengajuan izin kegiatan kepada sekolah yang bersangkutan. Setelah itu, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan proses pembelajaran "Fun English Grammar" di kelas sebanyak 2 kali pertemuan. Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan teknik wawancara kepada guru kelas dan siswa untuk menggali informasi terkait program pengabdian yang telah dilakukan yaitu pembelajaran "Fun English Grammar". Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berupa pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa sekolah dasar sangat bermanfaat dan memberikan peningkatan positif untuk penambahan pengetahuan siswa.

HASIL

Pada tanggal 28 September 2024, di SDN 1 Nglebo, Suruh, Kabupaten Trenggalek, telah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi dan pembelajaran interaktif bahasa Inggris untuk anak-anak usia Sekolah Dasar dengan tema "Fun English Grammar for Beginners". Kegiatan ini bertujuan untuk membekali anak-anak dengan kemampuan berbahasa Inggris sejak dini dan membuat mereka lebih bersemangat untuk mempelajari bahasa asing yang pada akhirnya nanti akan dapat memperbaiki kemampuan kognitif mereka secara umum di masa yang akan datang.



Gambar 1. Kegiatan Fun English Grammar

Kegiatan ini diikuti oleh 20 siswa kelas 4 SDN 1 Nglebo, Suruh, Trenggalek dan didampingi pula oleh guru kelas yang bersangkutan. Para siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan menyukai bentuk buku serta materi yang dipelajari. Mereka menunjukkan minat yang besar untuk mempelajari dan memahami materi yang disajikan dalam buku bergambar yang digunakan sebagai media dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Diskusi interaktif antara pemateri dan peserta juga berlangsung secara aktif. Adanya games dalam kegiatan ini juga membuat peserta semakin antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat kali ini.



Gambar 2. Fun English Grammar



Gambar 3. Kegiatan Grammar Game



Gambar 4. Kegiatan Fun English Grammar

Dari evaluasi yang telah dilakukan, pihak sekolah juga menyambut baik kegiatan pengabdian masyarakat ini dan berharap bisa terus berlanjut dengan topik-topik belajar yang lebih banyak. Menurut pihak sekolah media buku ini sangat membantu anak-anak dalam belajar tenses/grammar bahasa Inggris karena isinya menarik dan penuh warna-warni. Diharapkan ke depannya akan ada program lanjutan untuk dapat mendukung penguatan kemampuan bahasa Inggris anak-anak di usia dini, khususnya di lingkungan SDN 1 Nglebo, Suruh, kabupaten Trenggalek.

PEMBAHASAN

Bahasa Inggris memiliki peran penting sebagai bahasa internasional dalam pendidikan, teknologi, dan dunia kerja. Di Indonesia, meskipun pembelajaran bahasa Inggris telah menjadi bagian dari kurikulum nasional, kesenjangan kualitas antara daerah perkotaan dan pedesaan masih cukup signifikan. Daerah pedesaan, terutama yang

tergolong sebagai daerah tertinggal, masih menghadapi berbagai kendala terkait sumber daya manusia, infrastruktur, dan akses terhadap teknologi [12]. Kesenjangan ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa di daerah tersebut dalam memahami dan menggunakan bahasa Inggris secara komunikatif.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Inggris sesuai dengan harapan, pembelajaran English Grammar untuk anak-anak sekolah dasar, khsusunya kelas 4, konsep fun English Grammar diterapkan di dalam kelas. Sebagaimana disebutkan oleh Piaget bahwa karakteristik perkembangan kogntif anak-anak - anak usia sekolah dasar ada dalam level operasional kognitif, sehingga pembelajaran tata bahasa harus dilakukan dengan metide yang lebih nyata, menyenangkan, dan bermakna [13]. Pembelajaran grammar yang kurang interaktif dan membosankan cenderung menurunkan tingkat dorongan atau motivasi belajar siswa sekolah dasar [5] Oleh karena itu, "Fun English Grammar" hadir dan diterapkan kepada siswa sekolah dasar untuk mempelajari tata bahasa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.Materi di dalam "Fun English Grammar" memiliki konsep belajar yang omunikatif, menyenangkan, dan berbasis permainan, serta gambar. Menurut Wright, Betteridge, & Buckby yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran tersebut dinilai sangat efektif untuk siswa sekolah dasar [14] Selain itu, tehnik Total Physical Response (TPR) juga digunakan untuk menghubungkan gerakan fisik dengan teori tata bahasa tertentu, seperti pengenalan kata kerja kegiatan sehari-hari dan menyusun kalimat sederhaa. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep grammar, tetapi juga mendorong keterlibatan dan partisipasi aktif siswa selama proses belajar.

Implikasi dari kegiatan pengenaan materi dengan konsep "Fun English Grammar" ini yaitu peningkatan pemahaman siswa terhadap menyusun kalimat sederhana dan kalimat fungsional lainnya sesuai topik pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil kegiatan kuis grammar yang diberikan setelah materi selesei diajarkan, yang mana nilai siswa sekolah dasar di kelas 4 berkisar 90-100. Guru Kelas 4 juga melaporkan bahwa siswa merasa senang dengan metode Fun English Grammar serta buku teks yang digunakan di dalam kelas. Linse & Nunan menyatakan bahwa materi yang menyenangkan dan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris secara signifikan di tingkat dasar [15].



Gambar 5. Buku Fun English Grammar

KESIMPULAN

Materi "Fun English Grammar" memberikan implikasi penting bagi pengembangan kurikulum bahasa Inggris di sekolah dasar. Dengan mengadopsi prinsip pembelajaran berbasis aktivitas dan menyenangkan, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih ramah anak serta mengurangi kecemasan siswa terhadap grammar. Pengembangan materi serupa bisa disesuaikan dengan konteks budaya dan kebutuhan lokal siswa agar lebih relevan dan bermakna. Di masa yang akan datang, pengembangan aplikasi digital berbasis *game grammar* juga dapat menjadi solusi alternatif untuk memperluas akses dan meningkatkan interaktivitas pembelajaran.

Sesuai dengan hasil kegiatan dan evaluasi yang dilakukan, dapat dilaporkan bahwa penggunaan materi "Fun English Grammar" memberikan pengaruh positif kepada siswa dSDN 1 Nglebo, Suruh, Trenggalek terhadap konsep dasar tata bahasa Inggris. Strategi yang menyenangkan dan bermakna mendorong siswa lebih mudah memahami struktur kalimat serta

lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, atmosfer kelas *Grammar* menjadi lebih komunikatif dan santai, sehingga siswa merasa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris. Sehingga, materi pembelajaran grammar yang dikemas secara menarik sangat disarankan untuk diaplikasikan dalam kelas bahasa Inggris untuk anak-anak sekolah dasar serta menciptakan keinginan belajar bahasa asing sejak masih usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Kepala Sekolah dan Guru Kelas 4 SDN 1 Nglebo, Suruh, Kabupaten Trenggalek. Selain itu, kami ucapkan terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Malang yang telah memberikan dukungan atas terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang ditujukan kepada anak-anak sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pertiwi AB, Rahmawati A, Hafidah R. Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. Kumara Cendekia. 2021;9(2):95. [View at Publisher] [Google Scholar]
2. Musthafa B. Teaching English to young learners: Through the eyes of EFL teacher trainers. ELT Res J. 2013;2(3):95–110. [View at Publisher] [Google Scholar]
3. Susfenti NEM. Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini. [View at Publisher] [Google Scholar]
4. Lightbown PM SN. How languages are learned. 4th ed. [View at Publisher] [Google Scholar]
5. L C. Teaching language to young learners. [View at Publisher] [Google Scholar]
6. Yuliana S NA. The effect of explicit grammar instruction on young learners' speaking fluency. [View at Publisher] [Google Scholar]
7. I R. Integrating grammar instruction in young learners' classrooms. [Google Scholar]
8. Richards JC RT. Approaches and methods in language teaching. 3rd ed. [View at Publisher] [Google Scholar]
9. LS V. The development of higher psychological processes. [View at Publisher] [Google Scholar]
10. Lau, B. Y., Leong, R., Uljarevic, M., Lerh, J. W., Rodgers, J., & Hollocks MJ. Anxiety in Young People with Autism Spectrum Disorder: Common and Autism-Related Anxiety Experiences and Their Associations with Individual Characteristics. [View at Publisher] [Google Scholar]
11. Arsyad A. Media Pembelajaran. [View at Publisher] [Google Scholar]
12. Nurweni A YS. English language teaching in disadvantaged areas in Indonesia: Teachers' voices. [Google Scholar]
13. J P. The origins of intelligence in children. [View at Publisher] [Google Scholar]
14. Wright A, Betteridge D BM. Games for language learning. 3rd ed. [View at Publisher] [Google Scholar]
15. Linse C ND. Practical English language teaching: Young learners. [View at Publisher] [Google Scholar]